

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada setiap negara, termasuk di Indonesia. Pasal 1 undang-undang RI No. 10 Tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk- bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang dimiliki dan atau dalam wewenang (kendali) pemerintah daerah. Sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan perubahan BPD menjadi bank umum devisa, BPD tidak lagi hanya menjadi milik pemerintah, dalam hal kepemilikan saham, akan tetapi institusi non pemerintah dan masyarakat pun bisa turut memiliki. Hal ini terlihat dari beberapa BPD yang mulai menjual saham di bursa efek dan atau reksa dana. Bahkan ada pula BPD yang telah memberi kesempatan pihak asing untuk menanam modal, meski dalam presentase yang relatif kecil. Setidaknya ada dua BPD yang telah menjadi perusahaan go publik (terbuka), yakni PT BPD Jawa Barat & Banten, Tbk dan PT BPD Jawa Timur, Tbk. Sisanya 21 BPD berbentuk perseroan terbatas dan 3 berbentuk perusahaan daerah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Saat ini seluruh institusi keuangan menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam model bisnis yang terjadi saat ini, tidak terkecuali perbankan. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek pada seluruh komponen di institusi keuangan. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada berbagai sektor kehidupan.

Salah satu perubahan yang paling menantang yang saat ini sedang dihadapi oleh perbankan ialah tantangan untuk beradaptasi dengan laju perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media (Haryanto, 2008).

Luciana (2008) menyatakan pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, multimedia ataupun *interactivity*. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan sendiri dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (aspek *timeliness*), akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*).

ASIA	Population ( 2017 Est.)	Internet Users, (Year 2000)	Internet Users 30-June-2017	Penetration (% Population)
<a href="#">Afghanistan</a>	34,169,169	1,000	4,005,414	11.7 %
<a href="#">Armenia</a>	3,031,670	30,000	2,126,716	70.1 %
<a href="#">Azerbaijan</a>	9,973,697	12,000	7,799,431	78.2 %
<a href="#">Bangladesh</a>	164,827,718	100,000	73,347,000	44.5 %
<a href="#">Bhutan</a>	792,877	500	331,423	41.8 %
<a href="#">Brunei Darussalam</a>	434,448	30,000	325,836	75.0 %
<a href="#">Cambodia</a>	16,076,370	6,000	4,115,551	25.6 %
<a href="#">China *</a>	1,388,232,693	22,500,000	738,539,792	53.2 %
<a href="#">Georgia</a>	3,972,532	20,000	2,411,370	60.7 %
<a href="#">Hong Kong *</a>	7,401,941	2,283,000	6,461,894	87.3 %
<a href="#">India</a>	1,342,512,706	5,000,000	462,124,989	34.4 %
<a href="#">Indonesia</a>	263,510,146	2,000,000	132,700,000	50.4 %
<a href="#">Japan</a>	128,045,211	47,080,000	118,453,595	94.0 %
<a href="#">Kazakhstan</a>	18,064,470	70,000	13,873,513	76.8 %
<a href="#">Korea, North</a>	25,405,296	--	14,000	0.1 %
<a href="#">Korea, South</a>	50,704,971	19,040,000	47,013,649	92.7 %
<a href="#">Kyrgyzstan</a>	6,124,945	51,600	2,113,106	34.5 %
<a href="#">Laos</a>	7,037,521	6,000	1,539,106	21.9 %
<a href="#">Macao *</a>	606,384	60,000	495,052	81.6 %
<a href="#">Malaysia</a>	31,164,177	3,700,000	24,554,255	78.8 %

Sumber: <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>

**Gambar 1.1**  
**JUMLAH PENGGUNA INTERNET DI ASIA TAHUN 2017**

Indonesia menempati peringkat ke ketiga setelah India dan China dalam penggunaan internet, data dapat dilihat pada gambar 1.1. Semakin tinggi pengguna internet maka menunjukkan semakin tinggi pula pengguna informasi melalui internet. Sehingga dapat dikatakan bahwa internet berkembang pesat dan berpengaruh terhadap akses informasi. Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak diatur secara khusus di Indonesia, karena bersifat sukarela bagi tiap-tiap perusahaan. Hal ini menimbulkan perbedaan dalam penerapan IFR di beberapa perusahaan. Tidak semua perusahaan memberikan informasi baik keuangan ataupun non keuangan di *website* mereka. Namun, disisi lain IFR akan menarik investor dan memberikan *image*/karakter yang baik bagi perusahaan.

Peningkatan pengguna internet sendiri terjadi karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh pengguna internet itu sendiri, ditambah lagi bagi para pemakai laporan keuangan yang sangat membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan yang bersifat *up to date*.

paradigma masyarakat Indonesia telah jauh berubah. Tingkat pendidikan dan kemajuan teknologi diduga sebagai faktor utama dalam perubahan ini. Transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai pengemban amanat rakyat terus dituntut untuk diperbaiki. Kemudahan akses data mendorong masyarakat meminta pemerintah mempublikasikan laporan kinerja, termasuk didalamnya adalah laporan keuangan. Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk institusi pemerintah yang wajib mempublikasikan laporan kinerja dan mengungkapkan dengan tepat laporan keuangannya agar menjadi acuan yang baik bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi. Gejolak perekonomian di Indonesia mendorong Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) membuat blueprint BPD Regional Champion (BRC) yang diakomodir Bank Indonesia ke dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tanggal 21 Desember 2010 di Jakarta. (Detik.com)

Fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian kali ini ingin meneliti faktor-faktor pelaporan keuangan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* khususnya pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum mengingat *internet financial reporting* merupakan suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin.

Penelitian ini memilih faktor ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Dalam menunjukkan suatu perusahaan yang besar harus melaporkan laporan keuangan yang lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder*.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar justru akan melakukan IFR karena ingin menunjukkan kepada investor atau pihak eksternal tentang perusahaannya daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013), juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Namun penelitian yang dilakukan Deasy Ratna (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan praktik IFR.

*Leverage* yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi lebih cenderung tidak memberikan banyak informasi kepada publik, karena perusahaan tersebut menutupi bad news perusahaan terkait *leverage* yang tinggi. Tapi sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka semakin banyak informasi yang mereka berikan kepada publik baik informasi keuangan maupun non keuangan serta penyampaian informasi tersebut melalui media cetak ataupun melalui internet. Tingkat *leverage* yang rendah juga menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan usaha yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya menurut Harahap (2007). Hasil penelitian Hanny dan Anis (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Namun sebaliknya dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh variabel *leverage* terhadap IFR.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba oleh perusahaan perbankan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka

berusaha untuk menyembunyikan *bad news*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarkan *good news*. Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Luciana (2008) yang menyatakan hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan. Namun penelitian yang dilakukan Mellisa dan Agus (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan praktik IFR.

Kepemilikan Asing adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap jumlah semua saham perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, salah satunya dengan menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Dengan penerapan IFR, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat. Hasil penelitian Pervan dan Bartulović (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap praktik internet financial reporting (IFR). Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan Kusumawardani, (2011) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Likuiditas suatu perusahaan perbankan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan likuid (lancar) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Likuiditas perbankan juga menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat – alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkannya. Hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Namun penelitian

yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh variabel *leverage* terhadap IFR.

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit. Selain itu, audit juga dapat mengurangi biaya agensi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut bisa terjadi karena kantor audit yang besar akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian Momany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Umur listing adalah lamanya jangka waktu suatu perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah lama listing di BEI akan melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum listing di BEI. Selain itu perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung mengubah metode pelaporan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor salah satunya melalui IFR. Dengan demikian umur listing perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan dukungan bahwa umur listing berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Agus (2012) menunjukkan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti mengingat praktik *internet financial reporting* pada perbankan diprosikan dengan melihat kinerja keuangan dari bank itu sendiri, ukuran perusahaan tersebut apakah tergolong bank dengan ukuran besar atau kecil. Di samping itu praktik IFR dilihat dari umur listing dan yang terakhir tipe auditor juga merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam melihat praktik IFR. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan oleh karena itu tingkat sensitivitas terhadap keuangan cukup tinggi dan sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi mengingat pertumbuhan perbankan di Indonesia yang terus berkembang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh variabel-variabel terkait terhadap *internet financial reporting* dan karena itu peneliti menetapkan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Likuiditas, Tipe Audit, dan Umur Listing Terhadap Praktik *Internet Financial Reporting* Pada Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada di dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan asing terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh dari tipe audit terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh dari umur listing terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan asing terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.

5. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari tipe audit terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari umur listing terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *internet financial reporting* yang dilakukan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi pengguna informasi laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk untuk mendapatkan informasi laporan keuangan.

#### 1.5 **Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.